

Kesiapan Peran Keluarga Dalam Pemberian *First Aid* Pada Kondisi Kegawatdaruratan

Factors Related To The Readiness Of The Family's Role In Providing First Aid In Emergency Conditions

Asmaulia Alhusna¹, Maria Imaculata Ose², Ana Damayanti³, Najihah⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan

*Corresponding Author: asmauliaal21@gmail.com

Received: 20 Juni 2025

Received in revised: 22 Juni 2025

Accepted: 23 Juni 2025

Available online: 30 Juni 2025

Abstract

The readiness of the family's role in providing first aid is very important to prevent disability or death because emergencies can happen anytime and anywhere. The role of the family is a top priority in improving health and well-being. The purpose of this study was to analyse factors related to the readiness of the family's role in providing first aid in emergency conditions. This study employed a quantitative design with a cross-sectional approach. The sample of this study was 126 people from the BTN Intraca RT 16 housing community in Tarakan City who were selected through random sampling techniques. Data analysis was carried out using the chi square statistical test. The results showed a relationship between knowledge, education level and motivation with the readiness of the family's role in providing first aid in emergency conditions. Therefore, it can be concluded that knowledge, education level and motivation are factors related to the readiness of the family's role in providing first aid in emergency conditions. This study can increase the role of the family as first aiders and become the basis for developing education to strengthen health resilience at the family level

Keywords: *first aid; readiness; family; emergency*

Abstrak (Indonesian)

Kegawatdaruratan dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, sehingga kesiapan peran keluarga dalam pemberian *first aid* sangat penting untuk mencegah kecacatan atau kematian. Peran keluarga menjadi prioritas utama dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan peran keluarga dalam pemberian *first aid* pada kondisi kegawatdaruratan. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian ini sebanyak 126 orang masyarakat perumahan BTN Intraca RT 16 Kota Tarakan yang dipilih melalui teknik random sampling. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan, tingkat pendidikan dan motivasi dengan kesiapan peran keluarga dalam pemberian *first aid* pada kondisi kegawatdaruratan. Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, tingkat pendidikan dan motivasi merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan peran keluarga dalam pemberian *first aid* pada kondisi kegawatdaruratan. Penelitian ini dapat meningkatkan peran keluarga sebagai penolong pertama serta menjadi dasar pengembangan edukasi untuk memperkuat ketahanan kesehatan di tingkat keluarga.

Kata Kunci: *first aid; kesiapan; keluarga; kegawatdaruratan*

PENDAHULUAN

Gawat darurat didefinisikan sebagai kecepatan dan ketepatan dalam memberikan pertolongan kepada pasien sesuai dengan kebutuhan mereka tanpa membedakan status sosial, ekonomi, agama dan ras mereka dengan harapan dapat menurunkan angka kematian dan kecacatan (1). Keadaan gawat darurat tidak dapat diabaikan mengingat jumlahnya yang semakin meningkat beserta dengan dampaknya (2). Tercatat sebanyak 95.906 kasus gawat darurat yang dilaporkan secara global pada tahun 2017 dan 17.2% diantaranya tidak terselamatkan (WHO, 2018). Tingkat kematian akibat kondisi gawat darurat di Indonesia sebesar 70% terjadi sebelum masuk rumah sakit, dan 30% sisanya meninggal saat berada di rumah sakit (4).

Sekitar 44,4% dari kasus kegawatdaruratan yang terjadi merupakan kegawatdaruratan di lingkup keluarga (5). Tersedak, keracunan makanan, menelan benda asing, gigitan ular, kecelakaan air, cedera mata, dislokasi dan keseleo, cedera listrik, pingsan, cedera atau pendarahan otak, kejang, patah tulang, tersambar petir, pendarahan, luka bakar, terciprat minyak, tersayat pisau dan situasi lainnya adalah contoh keadaan darurat yang memerlukan tindakan *first aid* di rumah (6)(5).

Penanganan awal saat terjadi sebuah kecelakaan yang biasanya dapat dilakukan oleh orang yang bukan ahli dalam menangani kecelakaan sampai bantuan medis tiba dikenal sebagai *first aid* (7). Salah satu kunci untuk meningkatkan angka kesehatan dan kesejahteraan adalah kemampuan keluarga untuk pemberian *first aid* (8). *First aid* bersifat sementara dan bertujuan untuk memberikan pengobatan kepada mereka yang mengalami kondisi darurat. Pengetahuan memainkan peran penting dalam keberhasilan pertolongan tanggap darurat Tingkat pendidikan seseorang mungkin mempengaruhi bagaimana mereka melihat dan menerima ide-ide serta teknologi. Kemampuan seseorang untuk meningkatkan kualitas hidup mereka meningkat seiring dengan tingkat pendidikan mereka (9). Seseorang akan dapat meningkatkan bakat mereka jika mereka termotivasi dari dalam. Karena motivasi seseorang dapat meningkat dengan kedewasaan, latihan, dan pendidikan, keluarga dengan motivasi tinggi lebih siap menghadapi keadaan darurat dengan belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam situasi darurat (10).

Hasil studi pendahuluan di Perumahan Intraca RT.16 mengenai kondisi kegawatdaruratan yang terjadi di lingkungan rumah, didapatkan dari hasil wawancara bersama 5 orang warga bahwa kondisi yang sering terjadi yaitu luka bakar, dan keracunan makanan. Salah satu warga juga menceritakan bahwa seminggu terakhir ada kejadian warga yang terkena gigitan ular. Warga juga menjelaskan beberapa kali melihat ular baik di luar rumah maupun yang masuk ke dalam rumah.

Latar belakang inilah yang memotivasi peneliti untuk melakukan studi berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Peran Keluarga Dalam Pemberian *First Aid* Pada Kondisi Kegawatdaruratan” untuk mengetahui bagaimana pengetahuan, tingkat pendidikan dan motivasi mempengaruhi kesiapan peran keluarga dalam pemberian *first aid* pada kondisi kegawatdaruratan.

METODOLOGI

Studi ini menggunakan metodologi *cross sectional* dan desain deskriptif korelasional. Pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner yang berlangsung pada bulan Februari – Maret 2025 pada masyarakat di perumahan BTN Intraca RT 16 Kota Tarakan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 184 orang. Teknik random sampling adalah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini, dengan hasil sampel sebanyak 126 orang.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu merupakan anggota keluarga yang berusia minimal 18 tahun, mampu membaca dan menulis, bersedia menjadi responden dan bertempat tinggal di wilayah RT 16. Kriteria eksklusi yaitu anggota keluarga berusia <18 tahun, memiliki gangguan komunikasi, menolak menjadi responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang berisi data demografi dan kuesioner tentang kesiapan, pengetahuan dan motivasi. Kuesioner ini telah dilakukan uji valid dan memperoleh nilai *Cronbach alpha* >0,60. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, tingkat pendidikan dan motivasi dengan kesiapan peran keluarga dalam pemberian *first aid* pada kondisi kegawatdaruratan melalui analisis data menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan peran dalam keluarga

Karakteristik sampel	Frekuensi (n)	Persen (%)
Usia :		
18 – 20 tahun	16	13
21 – 30 tahun	14	11
31 – 40 tahun	18	14
41 – 50 tahun	53	42
51 – 60 tahun	23	18
61 – 65 tahun	2	2
Total	126	100
Jenis kelamin :		
Laki-laki	60	48
Perempuan	66	52
Total	126	100
Pekerjaan :		
PNS	11	9
Wirausaha	2	2
Mahasiswa/Pelajar	18	14
Karyawan swasta	62	49
Tidak bekerja/IRT	18	14
Lainnya	15	12
Total	126	100
Peran dalam keluarga :		
Ayah	44	35
Ibu	53	42
Anak	28	22
Kakek/Nenek	1	1
Total	126	100

Berdasarkan karakteristik responden masyarakat Perumahan Intracawood Manufacturing RT 16 Kota Tarakan menunjukkan usia mayoritas berada pada rentang usia dewasa tua yaitu usia 41 – 50 tahun dengan jumlah 53 (42%), karakteristik jenis kelamin mayoritas yaitu perempuan dengan jumlah 66

(52%), karakteristik pekerjaan mayoritas yaitu karyawan swasta dengan jumlah 62 (49%), dan karakteristik peran dalam keluarga mayoritas yaitu seorang ibu dengan jumlah 53 (42%).

Tabel 2 Hubungan pengetahuan, tingkat pendidikan dan motivasi dengan kesiapan peran keluarga

Variabel	Kesiapan peran keluarga				<i>P value</i>
	Cukup siap		Siap		
	n	%	n	%	
Pengetahuan					0,012
Cukup	15	41,7	21	58,3	
Baik	18	20,0	72	80,0	
Total	33	26,2	93	73,8	
Tingkat pendidikan					0,005
Rendah	8	61,5	5	38,5	
Tinggi	25	22,1	88	77,9	
Total	33	26,2	93	73,8	
Motivasi					0,002
Sedang	12	52,2	11	47,8	
Tinggi	21	20,4	82	79,6	
Total	33	26,2	93	73,8	

Berdasarkan tabel 2 hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan (*p-value* 0,012), tingkat pendidikan (*p-value* 0,005), dan motivasi (*p-value* 0,002) dengan kesiapan peran keluarga dalam pemberian *first aid* pada kondisi kegawatdaruratan.

B. PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan dengan kesiapan peran keluarga dalam pemberian *first aid* pada kondisi kegawatdaruratan

Analisa data menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,012 menunjukkan bahwa ada hubungan antara kesiapan peran keluarga dengan pengetahuan yang dimiliki dalam pemberian *first aid* pada kondisi kegawatdaruratan. Tingkat pengetahuan berdampak pada kesiapan, semakin banyak atau sedikit pengetahuan yang dimiliki seseorang maka semakin siap atau kurang siap pula mereka untuk menerapkan pengetahuan tersebut (11). Keluarga yang siap dengan baik akan mempertahankan, mengingat, dan menerapkan informasi yang dimiliki untuk menghadapi keadaan darurat. Kemudian informasi tersebut akan berkembang menjadi sikap dan keputusan terkait dengan pencegahan risiko darurat dan deteksi dini (12).

Dalam penelitian Maria Insana tahun 2022, terdapat korelasi yang substansial antara pengetahuan dan sikap keluarga terhadap pemberian pertolongan pertama dengan nilai *p-value* 0,000. Keluarga dengan pengetahuan baik akan memiliki kemampuan yang baik pula dalam penatalaksanaan tindakan *first aid* pada kondisi kegawatdaruratan. Ini konsisten dengan tesis Sunaryo, yang menyatakan bahwa informasi adalah komponen penting dalam mendorong perilaku dan bahwa pengetahuan yang menginspirasi tindakan adalah dasar untuk pengembangan perilaku tersebut (13).

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Rosmary (2020) yang menunjukkan hubungan antara perilaku keluarga dan pengetahuan keluarga, perilaku berbasis pengetahuan akan lebih konsisten

daripada perilaku berbasis ketidaktahuan. Dengan nilai *p-value* sebesar 0,017 dan koefisien korelasi sebesar 0,971 dalam studi oleh Sutanta et al (2022) menunjukkan asosiasi yang sangat tinggi antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan untuk memberikan pertolongan pertama.

Selaras dengan penelitian Saragi (2023) yang menunjukkan nilai *p-value* 0,005 untuk hubungan antara pengetahuan dan kesiapan kepala keluarga dalam menghadapi bencana alam.

Namun, berbeda dengan studi oleh Ambali et al (2021) yang mengungkapkan tidak ada korelasi antara kesiapan dan pengetahuan dengan nilai *p-value* sebesar 0,640. Perbedaan ini disebabkan karena kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar seperti peran keluarga dan teman dalam memberikan informasi. Ketika berbicara tentang memberikan informasi dan pengalaman, keluarga dan teman menjadi tempat terbaik untuk berbagi.

Hubungan tingkat pendidikan dengan kesiapan peran keluarga dalam pemberian *first aid* pada kondisi kegawatdaruratan

Analisis data menunjukkan nilai *p-value* 0,005 yang mengungkapkan adanya korelasi antara tingkat pendidikan dan kesiapan peran keluarga dalam pemberian *first aid* pada kondisi kegawatdaruratan. Seseorang akan lebih mudah mengikuti perkembangan ilmiah dan teknologi seiring dengan tingkat pendidikan mereka yang lebih tinggi (14).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrati et al (2024) yang menunjukkan korelasi bermakna antara tingkat pendidikan dan sikap keluarga tentang kegawatdaruratan dengan nilai *p-value* 0,01. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan memiliki pengetahuan yang lebih luas. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rukayah et al (2024) yang menunjukkan bahwa secara langsung pendidikan memberikan pengaruh terhadap kesiapan dengan nilai *p-value* 0,007. Karena pengalaman yang lebih luas, seseorang dengan tingkat pendidikan yang relatif tinggi akan menghadapi setiap langkah dengan ketenangan dan kepercayaan diri dan tidak akan mudah dipengaruhi oleh orang lain. Sebaliknya, yang memiliki pendidikan lebih rendah biasanya bertindak dengan cara yang kurang memiliki dasar yang kuat, yang membuat seseorang rentan terhadap tekanan teman sebaya atau kecenderungan untuk mengikuti tren. Seiring berjalannya waktu atau bahkan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, pendidikan rendah cenderung hanya menawarkan perawatan dasar atau alami (15).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Harahap & Waluyo (2024) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kesiapan ibu dalam memberikan perawatan dengan nilai *p-value* 0,017. Tingkat pendidikan seseorang menunjukkan seberapa matang kepribadiannya dalam bereaksi terhadap lingkungan sekitar, yang dapat mempengaruhi cara mereka berpikir, bereaksi terhadap informasi di sekitar mereka, dan mengelola stres (16)

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Yulastuti (2022) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan kesiapan yang memiliki nilai *p-value* 0,140. Studi tersebut menjelaskan bahwa informasi dapat diperoleh dengan berbagai metode, termasuk pendidikan non-formal serta pendidikan formal.

Hubungan motivasi dengan kesiapan peran keluarga dalam pemberian *first aid* pada kondisi kegawatdaruratan

Analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan kesiapan peran keluarga dalam pemberian *first aid* pada kondisi kegawatdaruratan dengan nilai *p-value* 0,002. Pengaruh motivasi dengan kesiapan cukup besar, motivasi menumbuhkan dorongan dan usaha untuk menambah pengetahuan dan pengalaman (17). Perilaku dan tindakan seseorang dipengaruhi secara positif oleh motivasi; ketika seseorang termotivasi, kompetensinya meningkat dan mereka siap untuk melakukan aktivitas yang diperlukan (18).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor et al (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi pasien dalam melakukan kontrol kadar gula darah dengan nilai *p-value* 0,000. Motivasi mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Karena motivasi dapat mendorong dan membimbing perilaku seseorang menuju tujuan, itu adalah fokus dan intensitas dari upaya individu (19). Selaras dengan penelitian Saragih et al (2021) yang menunjukkan antusiasme siswa untuk belajar selama pandemi COVID-19 secara signifikan berkorelasi dengan dukungan keluarga mereka. Untuk mencapai tujuan, motivasi digunakan untuk menciptakan, mendukung, membimbing, dan menilai kualitas sikap. Dalam penelitian Victoria et al (2024) menunjukkan hasil adanya hubungan bermakna antara motivasi dengan kesiapan anggota PMR dalam memberikan pertolongan pertama dengan nilai *p-value* 0,000. Motivasi tanpa diragukan lagi dapat mempengaruhi kesiapan seseorang karena adanya rasa kewajiban yang kuat terkait dengan keadaan tertentu dan evaluasi dari tindakan yang menginspirasi seseorang untuk memberikan bantuan. (20).

KESIMPULAN

Menurut temuan dalam penelitian ini tentang variabel-variabel yang mempengaruhi kesiapan peran keluarga yaitu pengetahuan, tingkat pendidikan dan motivasi semuanya berkorelasi dengan kesiapan peran keluarga dalam pemberian *first aid* pada kondisi kegawatdaruratan. Kesiapan individu untuk menghadapi situasi darurat meningkat seiring dengan tingkat pendidikan, motivasi dan pengetahuan yang mereka miliki. Tanpa pengetahuan seseorang tidak tahu cara bertindak, tanpa pendidikan seseorang tidak memiliki keterampilan, dan tanpa motivasi seseorang akan kurang percaya diri dalam memberikan bantuan saat dihadapkan pada kondisi gawat darurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan rasa terima kasih kami kepada setiap responden yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu dan membimbing kami dalam menyelesaikan studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dewi KN S1. Ose MI. Pelayanan Dan Trend Isu Keperawatan Di Departemen Gawat Darurat Dan Berbasis Evidence Base. Apriansyah D, editor. Indramayu: CV. Adanu Abimata; 2020.
2. Amelia AR, Fitriani TA, Muchlis N, Yusuf RA. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Tim Kesehatan Terhadap Kualitas Pelayanan kegawatdaruratan. J Ilm STIKES Kendal [Internet]. 2023;13(4):1609–16. Available from: http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM%0Ahttp://repository.umi.ac.id/5576/1/47.%2BJIPJISK%2BVOL%2B13%2BNO%2B4%2BOKtober%2B2023%2Bhal%2B1609-1616%2B%28Triska%2BAyu%2BFitriani_Haeril%29.pdf
3. (WHO) WHO. Technical Series on Primary Health Care: Primary health care and health

- emergency. World Health Organization. 2018.
4. Wirawati MK, Nuraini D. Pelatihan Pertolongan Kegawatdaruratan Bagi Kelompok Pkk Dengan Menggunakan Metode Simulasi Dan Roleplay. *Community Dev J J Pengabd Masy*. 2024;5(3):5806–10.
 5. Putri NO, Untari D. Peningkatan Pemahaman Melalui Pelatihan Increased Understanding Through Household. *J Pengabdian Masy Kasih*. 2021;3(1):19–24.
 6. Maria I, Wardhani A, Rusdi, Rusdi. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dalam Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Di Desa Sungai Alat Kecamatan Astambul. *J Keperawatan Suaka Insa*. 2022;7(2):195–9.
 7. Suputra PA, Arsani NLKA, Lestari NMSD. Pendampingan pertolongan pertama pada kecelakaan pada siswa sma wisata darma di desa lembongan. *J Widya Laksana*. 2019;8(1):91–5.
 8. Salamung N, Pertiwi MR, Ifansyah MN, Riskika S. Keperawatan Keluarga (Family Nursing). Risnawati, editor. Duta Media Publishing; 2021.
 9. Rochani S. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Lama Kerja dengan Waktu Tanggap Perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Adjidarmo Rangkasbitung. *J Kesehat Saelmakers [Internet]*. 2021;4(2):221–9. Available from: <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/joh/article/view/269>
 10. Hairiyah S, Arifin S. Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sejak Dini. *J Kariman*. 2020;8(02):279–94.
 11. Wijaya A, Astuti Z, Muflihatin SK. Readiness to Help and The Intention Of Nursing Students in Providing Basic Living Aid. *J Ilm Perawat Manad*. 2024;12(01):48–59.
 12. Sumirat W, Yuliansari P. Hubungan antara kesiapan keluarga dengan resiko kegawatan di masyarakat sebagai upaya perwujudan desa siaga. *Indones J Heal Sci*. 2024;16(1):138–49.
 13. Meinarisa M, Anita Sari L, Mardiantika B. Hubungan Pengetahuan, Kedekatan Ibu dan Pola Asuh Terhadap Kesiapan Remaja Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) di SMP Negeri 04, 06, dan 17 Kota Jambi. *J Ilm Ners Indones*. 2021;2(2):99–107.
 14. Lembang H, Siman S. Transformasi Kualitas Sumber Daya Manusia Di Provinsi Papua. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing; 2024.
 15. Rukayah S, Rachman A, Novitawati N. Pengaruh Pola Asuh dan Tingkat Pendidikan Orang Tua melalui Perilaku Sosial Anak terhadap Kesiapan Sekolah Anak. *J Educ Res*. 2024;5(3):2791–801.
 16. Harahap N, Waluyo A. KANKER DI INDONESIA Age , Educational Level , And Mother ' s Readiness in Caring for Children with Cancer in Indonesia. *J Nurs Midwifery Sci*. 2024;3(April 2023):43–50.
 17. Ahmad RH, Rachmawati R. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Di Industri Fashion Siswa Tata Busana Smk Negeri 6 Purworejo. *Fash Fash Educ J*. 2023;12(1):17–24.
 18. Muniarti S, Herlina S. Pengaruh Simulasi Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (Bhd). *J Keperawatan Widia Gantari Indones*. 2019;3(2):1–12.
 19. Noor M, Pusparina I, Asmiati. Hubungan Peran Keluarga dengan Motivasi Pasien Diabetes Militus dalam Kontrol Kadar Gula Darah The Relationship of Family Roles with Diabetes Militus Patient Motivation in Control of Blood Sugar Levels. *J Intan Nurs [Internet]*. 2022;1(1):23–7. Available from: <https://jurnalstikesintanmartapura.com/index.php/joinhttps://doi.org/10.54004/join.v1i2.xx>
 20. Victoria SS, Santoso BR, Gaghauna EEM, Sobirin M. Hubungan Motivasi Dengan Kesiapan Anggota PMR Dalam Memberikan Pertolongan Pertama (First Aid) Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal [Internet]*. 2024;volume 14(April):857–64. Available from: <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>